

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi Kasus (*case studies*) apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistic; maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018) hlm. 9

³⁰ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hal. 80

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di PT Putra Jaya Nanas Blitar yang merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dibidang pengiriman buah nanas, perusahaan ini berdisi sejak tahun 2015 dan untuk produk minuman segarr sari nanas mulai diproduksi pada tahun 2017, terletak di Desa Sidorejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Alasan memilih PT Putra Jaya Nanas Blitar karena keberhasilan pihak manajemen dalam menjaga kualitas produk serta kemasan, serta pengalaman waktu praktek pengalaman lapangan (PPL) dimana pada saat tersebut peneliti memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan pemilik produk minuman sari nanas yakni Ibu Samrotul Azizah terkait kendala dan proses pengembangan kemasan yang pernah diterapkan.

Letak geografis perusahaan berada diwilayah pedesaan tepatnya dibarat lapangan desa sidorejo, dimana wilayah tersebut dekat dengan pusat tersedianya bahan baku minuman dari perusahaan, yakni bahan baku berupa buah nanas yang melimpah yaitu di pasar agrobisnis yakni pasar pathok yang letaknya disebelah utara perusahaan kurang lebih 1 km. Dimana produk perkebunan yang diunggulkan yaitu buah nanas, kelapa, dan sirsak.

Pabrik pengolahan sari buah nanas “Segarr” dari PT Putra Jaya Nanas bertempat disebelah rumah dari pemilik produk yakni Ibu Samrotul Azizah, dengan luas bangunan pabrik lebih kurang 50x100 m persegi, dengan atap berupa galvalum dan plavon guna mencegah jatuhnya debu

pada saat proses produksi berlangsung. Terdapatnya beberapa mesin pengolah sari buah nanas dari logam aluminium tahan karat untuk menjaga kualitas hasil produksi, selain itu lokasi pabrik terbagi menjadi beberapa bagian yakni, ruang mesin produksi, ruang mengolah sari buah, ruang *cup sealler*, ruang *packing*, tempat mengupas bahan baku nanas, gudang kardus, tempat penyimpanan dengan alas berupa pallet, musholla, kamar mandi, tempat parkir karyawan, dan dapur pabrik.

Struktur organisasi pabrik secara tertulis belum dibentuk, dimana pemilik perusahaan merangkap sebagai manager dengan dibantu oleh beberapa karyawan tetap dan tidak tetap, ditambah 1 orang kasir. PT Putra Jaya Nanas mengusung program kerja disiplin pada setiap lini perusahaan, dimana waktu merupakan hal yang sangat penting, selain itu kecepatan para karyawan dituntut untuk cekatan dikarenakan beriringan dengan kerja mesin pabrik yang telah ditentukan sebelumnya. Ibu samrotul Azizah memiliki tujuan yakni produk minuman sari nanas “Segarr” menjadi ikon dari kota Blitar sehingga beliau sangat teliti dalam setiap proses produksi sari buah nanas mulai dari pemilihan bahan sampai pendistribusian oleh sales yang sengaja beliau tidak tetapkan, dengan tujuan beliau untuk lebih fokus terhadap bidang produksi saja.

Setiap hari karyawan berangkat pagi untuk segera mengoperasikan mesin-mesin pengolah sari nanas dan sesegera mungkin mengupas bahan baku yakni buah nanas, menyiapkan kardus, menyiapkan cup dan

mengecek beberapa keperluan produksi yang lain, tentunya atas dampingan dari Ibu Samrotul Azizah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti terjun ke lokasi penelitian dimulai sejak praktek pengalaman lapangan oleh mahasiswa melalui progam dari laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung pada tahun 2019, dimana penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian 40 hari selama masa praktek pengalaman lapangan yang pernah dilakukan oleh peneliti. Pada saat melakukan penelitian dengan dibimbing langsung oleh pemilik perusahaan perusahaan, bagaimana proses pembuatan dari bahan baku sampai proses pendistribusian, dimana peneliti lebih tertarik dan memfokuskan terhadap apa saja yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan dalam mengatasi persaingan usaha dan proses pengembangan kemasan yang pernah dilakukan. Peneliti juga melakukan proses wawancara kepada para karyawan untuk menambah kevalidan informasi yang diterima. Selain internal perusahaan, peneliti juga melakukan penelitian pada sektor eksternal perusahaan yakni para sales atau bidang pemasaran yang bertatap muka langsung dengan konsumen minuman “Segarr”sari nanas.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan, dengan kata lain dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik pada satu sisi.³¹

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan atau memaparkan data yang sesuai dengan yang peneliti alami pada saat mengumpulkannya di lokasi PT Putra Jaya Nanas. Adapun jenis data dalam penelitian ini meliputi, hasil observasi, hasil wawancara (kata-kata dan tindakan) informan, sumber data, dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

Secara umum dalam penelitian kualitatif menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini berasal dari penelitian itu sendiri mengenai “Strategi Kemenangan Persaingan Usaha Melalui Pengembangan Kemasan (Studi Pada Minuman Segarr Sari Nanas Dalam Mengatasi Persaingan Usaha PT Putra Jaya Nanas Blitar)”, mengenai aktivitas pengolahan sari nanas, dan kondisi fisik lingkungan perusahaan.

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras 2009), hlm. 53

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³² Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari karya ilmiah orang lain yang pernah melakukan penelitian pada minuman segarr sari nanas PT Putra Jaya Nanas Blitar, koran atau majalah, dan media sosial perusahaan.

Peneliti menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan informan yaitu dari pemilik perusahaan, yaitu Ibu Samrotul Azizah dimana beliau sangat mengetahui dan menguasai keseleluruhan lini dalam perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 104

³³ *Ibid.*, hlm. 96

(pengamatan), interview (wawancara), koesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.³⁴

Penelitian ini menggunakan tiga jenis pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (observasi)

Marshall (1995) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those beavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas di perusahaan PT Putra Jaya Nanas Blitar baik aktifitas dari pemilik perusahaan, karyawan, dan staf karyawan, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penerapan yang telah dilakukan perusahaan dalam masalah yang mungkin muncul tentunya yang berhubungan dengan kemenangan usaha dan bagaimana jalanya pengembangan kemasan untuk meraih pangsa pasar yang telah dilakukan pada produknya, yakni minuman sari nanas.

2. Wawancara (interview)

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication, and join tconstruction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 105

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dilakukan peneliti kepada pemilik perusahaan langsung, dimana pemilik perusahaanlah yang memiliki wewenang dalam proses pengembangan produknya tentunya mencakup pengembangan kemasan, dan juga bagaimana cara memenangkan persaingan usaha yang terjadi dan yang telah dilalui untuk meraih pangsa pasar..

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti mengambil beberapa dokumen, diantaranya gambar dilokasi penelitian, karya-karya ilmiah yang mungkin ada, dan juga website atau media sosial resmi perusahaan PT Putra Jaya Nanas guna mempermudah atau membantu jalannya penelitian sekaligus bukti dilaksanakannya penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Miles and Hubberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah

³⁵ *Ibid.*, hlm. 131

pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-bintang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁶

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

³⁶ *Ibid.*, hlm. 137

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan menyakinkan pihak lain, bahwa temuan dalam penelitian ini benar-benar absah. Temuan yang absah akan sangat penting bagi upaya membahas posisi temuan penelitian

³⁷ *Ibid.*, hlm. 142

terhadap teori- teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan atau kancah penelitian. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada kriteria yang digunakan yaitu: Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Kriteria ini berfungsi: ³⁸

- 1) Melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Untuk mencapai derajat kepercayaan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian sejak lama yaitu pada saat ada tugas perkuliahan pada tahun 2018, waktu Praktik Pengalaman Lapangan tahun 2019, dan saat proses penelitian ini pada tahun 2020 di PT Putra Jaya Nanas Blitar sehingga memahami gejala penelitian lebih mendalam.
- 2) Peneliti juga berusaha memahami lingkungan PT Putra Jaya Nanas Blitar. Hal ini dilakukan agar selain peneliti mampu membangun kepercayaan dengan subjek penelitian, juga agar peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari informan.
- 3) Untuk membandingkan data yang satu dengan yang lain, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Dengan teknik ini, peneliti dapat *recheck* temuan penelitian dengan berbagai sumber, metode atau teori dengan jalan:
 - a) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

³⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja, 2005) hlm. 331

- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan “Strategi Kemenangan Persaingan Usaha Melalui Pengembangan Kemasan (Studi Pada Minuman Segarr Sari Nanas PT Putra Jaya Nanas Blitar)”.
- c) Sewaktu diadakan penelitian di PT Putra Jaya nanas Blitar. Data yang diperoleh selanjutnya dilaporkan selengkap dan secermat mungkin sehingga hasil penelitian ini tersaji dalam bentuk yang utuh dan komprehensif.
- d) Kriteria kebergantungan (*dependabilitas*), yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya. Dalam menjalankan kriteria ini, peneliti meminta bantuan manajer perusahaan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian.
- e) Kriteria kepastian (*konfirmabilitas*), yaitu kriteria untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan peneliti bermutu atau tidak. Dalam menjalankan kriteria ini, manajerial memeriksa hasil temuan yang diperoleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemelencengan yang dilakukan peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaannya langkah-langkah penelitian ini penulis, kalau mengikuti tahap-tahap penelitian yang disarankan oleh Nasution (1992: 33-34) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check.³⁹

1) Tahap Orientasi

Tahap orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sekaligus pula memantapkan desain dan menentukan fokus penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan: (a) observasi awal atau penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan upaya menentukan subjek sejak dini; (b) melakukan pendalaman masalah; (c) memilih dan menetapkan lokasi yang relevan. Pada tahap ini pula peneliti menggunakan untuk memperoleh pengarah dan bimbingan dalam proses penyusunan dan memantapkan desain penelitian.

2) Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahapan sesungguhnya dalam proses pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi: (a) melakukan wawancara secara intensif. Pada tahap ini pula dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data atau informasi, yaitu dengan cara menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum

³⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH 2018), hlm. 45

hal-hal yang penting secara lebih sistematis agar ditemukan pola yang tepat, dalam hal ini peneliti langsung membuat deskripsi hasil wawancara setiap selesai suatu wawancara berdasarkan pandangan responden. Selain itu peneliti juga membuat catatan lain berdasarkan deskripsi tersebut dan mencoba melihat permasalahan dari sudut pandang penulis sendiri. Melalui cara ini dapat mempermudah peneliti dalam mempertajam fokus masalah penelitian.

3) Member Check

Tahap member check merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengecek kebenaran dari informasi- informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses pengecekan dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara. Dalam wawancara juga sedapat mungkin kesimpulan bersama-sama dengan responden, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian.